

- 1 Forum Manajemen Indonesia (FMI 9), November 2017
ISSN: 1412-3126



ISBN : 978-602-8557-31-3

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
& KONFERENSI**

FORUM MANAJEMEN INDONESIA (FMI) KE-9

Penguatan Daya Saing Melalui Inovasi, Manajemen Pengetahuan, dan Jejaring

Semarang & Karimunjawa , 8 - 10 November 2017

DAFTAR REVIEWER

1. Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA (UNDIP)
2. Prof. Christantius Dwiatmadja, SE, ME, Ph.D (UKSW)
3. Prof. Dr. Suliyanto, MM (UNSOED)
4. Dr. Harjum Muharam, SE, M.Si (UNDIP)
5. Dr. Mutamimah, M.Si (UNISSULA)
6. Dr. Bambang Sudiyatno, M.M. (UNISBANK)
7. Dr. Euis Soliha, SE, M.Si (UNISBANK)
8. Dr. Berta Berti Retnawati, SE,MS (UNIKA)
9. Olivia Fachrunnisa, Ph.D (UNISSULA)
10. Dr. Sih Darmi Astuti, M.Si (UDINUS)
11. Dra. Amie Kusumawardhani, M.Sc., Ph.D (UNDIP)
12. Dr. Alimuddin Rizal Rivai, M.M. (UNISBANK)
13. Dr. Budhi Cahyono, SE, MSi (UNISSULA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kami panjatkan kehadlirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga acara Seminar Nasional dan Konferensi FMI Ke-9 dapat terselenggara. Seminar Nasional dan Konferensi Ke-9 ini diselenggarakan oleh FMI Korwil Jawa Tengah bekerjasama dengan Co Host 16 Institusi: UNDIP, UNISBANK, UKSW, UNISSULA, USM, UNNES, UNAKI, UDINUS, UNSOED, STIE BANK BPD, UNIKA Soegijapranata, UNTAG Semarang, UNIKAL, Universitas Flores, Universitas Mahendradatta Bali.

Adapun peserta Konferensi sebanyak 371 artikel yang ditulis oleh para akademisi maupun praktisi dari berbagai daerah. Jumlah Institusi yang mengikuti Konferensi ini sebanyak 128 Institusi dari seluruh wilayah Indonesia.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan seluruh rekan-rekan panitia yang telah menyiapkan segala sesuatunya hingga acara ini terselenggara. Terimakasih pula kepada Narasumber pada acara Seminar maupun pada peserta Konferensi yang telah mengirimkan naskah ilmiahnya untuk kegiatan ini.

Semarang, 8 November 2017

Panitia

**SAMBUTAN KETUA PANITIA/
KETUA FMI KOORDINATOR WILAYAH JAWA TENGAH**

Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Selamat datang di Acara FMI KE-9 Semarang - Jawa Tengah.

Pertama-tama, mari kita panjatkan Puji Syukur Kehadirat Illahi Rabbi Alloh SWT, berkat ridho, rahmat dan hidayahnya maka kegiatan Seminar Nasional dan Konferensi FMI ke-9 di Semarang Jawa Tengah dapat terlaksana dengan baik. Proses perjalanan penyelenggaraan acara ini banyak aral dan rintangannya, namun karena kerjasama yang baik dan solid dari seluruh panitia dan pihak-pihak lain yang membantu serta Pertolongan Yang maha Kuasa akhirnya semua terlewati. Untuk itu selaku Ketua panitia, maupun Koordinator FMI Wilayah Jateng, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Seluruh Dekan FEB yang telah menjadi CO-Host dalam penyelenggaraan acara ini (UNDIP, UNISBANK, UNAKI, UNNES, UNISSULA, UNIKA Soegiyapranata, UDINUS, UNTAG Semarang, UNIKAL Pekalongan, UNSOED Purwokerto, Universitas Semarang, STIE BPD Semarang, UKSW Salatiga, Pascasarjana UNISBANK, Universitas Flores, Universitas Mahendradatta Bali).
2. Gubernur Jawa Tengah, Bupati Jepara dan Camat Karimunjawa beserta jajarannya atas bantuan dan kerjasama dalam penyelenggaraan acara ini.
3. Seluruh Bapak/Ibu dari pelosok negeri Indonesia yang telah sudi mengirimkan artikelnya dalam acara ini.

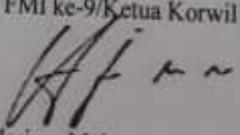
Tema Seminar dan *Konferensi* FMI ke 9 ini adalah "Penguatan Daya Saing melalui Inovasi, Manajemen Pengetahuan dan Jejaring". Pemilihan tema tersebut sebagai salah satu bentuk aktualisasi dari FMI untuk berupaya mencari solusi penguatan daya saing pebisnis, melalui berbagai kemampuan berinovasi berbasis pengetahuan dan jejaring yang luas dan kuat, baik berupa konsepsi maupun implementasi langsung ke masyarakat. Oleh karenanya acara ini dibagi dalam dua bentuk kegiatan, yaitu:

1. Tanggal 8 November 2017 (8.00 s.d 22.00 WIB) di Hotel Patra Semarang, Seminar dan Konferensi serta Pelatihan Penulisan Karya ilmiah/Jurnal Internasional bereputasi.
2. Tanggal 9 dan 10 November 2017, Pengabdian Masyarakat dengan mengikut sertakan Pengusaha UMKM sebagai Mitra latih dalam implementasi Ilmu Manajemen secara Praktis. Bertempat di Pulau Karimunjawa Kabupaten Jepara.

Pada kesempatan ini pula, kami mengucapkan terimakasih kepada Pengurus Pusat FMI dan seluruh rekan-rekan pengurus FMI Korwil yang telah mendukung kami untuk menjadi tuan rumah pada kesempatan kali ini. Kami juga menghaturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika ada salah kata dan laku kami serta kekurangan atas penyelenggaraan Seminar dan Konferensi FMI ke-9 ini.

Besar harapan kami, kita akan berjumpa pada FMI ke-10 di wilayah Nusantara yang lain, Jayalah FMI, Jayalah Bangsa Indonesia.

Ketua Panitia FMI ke-9/Ketua Korwil Jawa Tengah


Dr. Harjum Muharram, S.E., M.E.

DAFTAR INSTITUSI
PESERTA SEMINAR NASIONAL & KONFERENSI FMI KE-9

1. Universitas Diponegoro
2. Universitas Stikubank
3. Universitas Kristen Satya Wacana
4. Universitas Islam Sultan Agung
5. Universitas Semarang
6. Universitas Negeri Semarang
7. Universitas AKI
8. Universitas Dian Nuswantoro
9. Universitas Jenderal Soedirman
10. Universitas Katholik Soegijapranata
11. STIE Bank BPD
12. Universitas 17 Agustus Semarang
13. Universitas Pekalongan
14. Universitas Mahendradatta Bali
15. Universitas Flores
16. Unkris Jakarta
17. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
18. Universitas Islam Malang
19. Universitas Lampung
20. STEI Jakarta
21. Universitas Halu Oleo
22. Universitas Sebelas Maret
23. Universitas Islam Indonesia
- 24. Universitas Kristen Maranatha**
25. Institut Bisnis Nusantara Jakarta
26. STIE Ekuitas Bandung
27. STIE YKPN Yogyakarta
28. Universitas Udayana
29. Universitas Gajayana Malang

v

| JUDUL | PENULIS | HLM |
|---|--|-----|
| SAHAM (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015) | Marwati Endah Lestari | |
| ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK (KLIEN) PINDAH KONSULTAN PADA KANTOR KONSULTAN PAJAK | Kasno | 86 |
| KAJIAN TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN MENTAH KETELA DITINJAU DARI ASPEK BIAYA PADA UKM SEKTOR INDUSTRI MAKANAN BERBASIS KETELA DI KABUPATEN SEMARANG DAN SEKITARNYA | B. Yunianto Wibowo Widuri Kurniasari Ign.Supriyanto | 87 |
| PERHITUNGAN ESTIMASI BIAYA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDUNG | Ratna Komara | 88 |
| PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA (Studi Kasus Pada Karyawan Century21 Kuningan Jakarta) | Diah Pranitasari Lilik Trianah Muhammad Taufik | 89 |
| EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA MENGELOLA KEUANGAN | Maya Malinda | 90 |
| PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY GULA MERAH DI DESA LUWENG LOR KECAMATAN PITURUH MELALUI IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN KESEJAHTERAAN PELAKUNYA | Murry Harmawan Saputra Ridwan Baraba Endah Pri Ariningsih | 91 |
| PERBAIKAN DAN PENINGKATAN PRODUKSI DENGAN PENERAPAN LEAN SIX SIGMA | Harisupriyanto | 92 |
| PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), EARNING PER SHARE (EPS) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA TAHUN 2011 – 2015 | Yuharil Nickyta Febriana Sari | 93 |
| PENGARUH SELF SERVICE TECHNOLOGY (ISST) TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS : DENGAN MEDIASI RELATIONAL BENEFITS DI INDUSTRY GAMELAN SURAKARTA | Yohan Wisnantoro Y. Tyas Catur Pramudi Karis Widiatmoko | 94 |
| NILAI RELIGIUSITAS TERKAIT BUDAYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK PADA SUKU BUGIS DI KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN | Kasnaeny K | 95 |
| MINAT UNTUK MENGGUNAKAN GO-PAY PADA LAYANAN GO-RIDE | Muhammad Iqbal Mubarak I Made Bayu Dirgantara | 96 |
| SENSITIVITAS PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP BERBAGAI PERISTIWA POLITIK INTERNAL | Sriyono Sriyono Sugiyanto | 97 |
| PENGARUH BRAND IMAGE DAN E - SERVICE QUALITY TERHADAP PROSES KEPUTUSAN UNTUK MEMBELI PRODUK PADA ALFACART.COM | Riski Taufik Hidayah Eristy Minda Utami | 98 |
| PERANAN ORGANIZATIONAL CULTURE ASSESSMENT INSTRUMENT DALAM MENILAI BUDAYA ORGANISASI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA | Surya Setyawan | 99 |
| STRATEGI AGROINDUSTRI BIOETANOL BERBAHAN BAKU UBI KAYU DI PROVINSI LAMPUNG | Rr. Erlina | 100 |
| PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN SELF EFFICACY TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PESERTA PELATIHAN WIRAUSAHA MUDA TAHUN 2015 DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) REPUBLIK INDONESIA | Mochamad Soelton Ibrahim Tati Nugrahati S Laila Fazriyanti | 101 |

EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA MENGELOLA KEUANGAN

Maya Malinda ¹

maya.malinda@eco.maranatha.edu

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK

Literasi keuangan adalah istilah yang saat ini banyak digunakan dalam banyak tulisan mengenai kemelekan seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang dikatakan melek keuangan jika dapat memanfaatkan lembaga keuangan serta mengelola keuangannya. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan maka salah satunya adalah dengan adanya edukasi atau pendidikan perencanaan keuangan. Di Universitas Kristen Maranatha telah dilaksanakan pendidikan perencanaan keuangan sejak kurikulum 2007 sebagai salah satu mata kuliah wajib konsentrasi manajemen keuangan. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di ranah mahasiswa.

Tujuan penelitian ini ingin menyampaikan hasil edukasi dari mahasiswa perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai ada tidaknya perubahan perilaku mahasiswa mengelola keuangan karena adanya edukasi perencanaan keuangan.

Metode yang di gunakan adalah melalui hasil analisis index dari rasio keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan mahasiswa selama dua bulan. Sampel yang digunakan adalah sampel mahasiswa yang mengikuti mata kuliah perencanaan keuangan semester ganjil tahun ajaran 2016 /2017 sebanyak duapuluh satu orang terdiri dari tiga belas pria dan delapan perempuan.

Hasilnya adalah adanya perubahan rasio keuangan khususnya mahasiswa perempuan. Selain itu belum terbukti bahwa edukasi perencanaan keuangan mengubah perilaku mahasiswa.

Kata kunci: Kemelekan(Literasi) Keuangan , Rasio Keuangan, Analisis Index, dan Edukasi Perencanaan Keuangan

ABSTRACT

Financial literacy is a term that is currently used in many papers about a person's literacy in managing his finances. Someone is said to be financially literate when he or she is able to take advantage of financial institutions and manage their finances. The Efforts to improve financial literacy, one of them is with the education or education of financial planning. At Maranatha Christian University has been carried out financial planning education since the 2007 curriculum as one of the subjects mandatory concentration of financial management. The aims of this education is to increase financial literacy in the realm of students.

The purpose of this research is to convey the educational result from the student of financial planning course to the behavior of financial management. Therefore, further study is needed on whether or not there is a change in the behavior of students managing their finances because of financial planning education.

The method used in this paper is through the index analysis of financial ratios to evaluate the financial statements of students for two months. The sample used is a sample of students who follow the financial planning courses odd semester 2016/2017 academic year as many as twenty one person consists of thirteen men and eight women.

The result is a change in financial ratios, especially female students. Otherwise it has not been proven that financial planning education changes student behavior.

Keywords: Financial Literacy , Financial Ratios, Index Analysis and Financial Planning Education.

PENDAHULUAN

Setiap orang yang ingin sukses atau berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan ditentukan banyak faktor, salah satunya ditentukan dengan dimilikinya kecerdasan mengelola keuangan atau istilah saat ini adalah melek keuangan/ literasi keuangan. Faktor kecerdasan mengelola keuangan berkaitan dengan pengetahuan dalam menggunakan uang di bantu oleh jasa keuangan seperti Bank, asuransi, pegadaian, dana pensiun dan lain lain.

Pada tahun 2014 Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Muliaman Hadad Ketua, beliau menjelaskan, pemerintah melalui program inklusif, memperluas akses masyarakat produk dan jasa keuangan untuk mendukung literasi keuangan sebagai prioritas.

Muliaman juga menyebutkan, bahwa dari hasil survei di Indonesia dari 27 provinsi, sedikitnya 8.000 responden menggambarkan tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei, sektor perbankan merupakan pangsa pasar terbesar di sektor keuangan. Dia merinci, di sektor asuransi 18% orang yang paham, 12 % yang betul-betul memanfaatkan jasa asuransi, pegadaian 50 % orang sudah memahami pegadaian, tapi pemanfaatannya baru 5%, kemudian dari 10 % orang yang paham multifinance, dengan tingkat pemanfaatan 6 %. Selanjutnya dari 7 % mengerti dana pensiun, tingkat pemanfaatan 2 %. Sedangkan dari 2 % yang paham pasar modal hanya kurang dari 1 % yang memanfaatkan.

Dari hasil survei tersebut terungkap, bahwa perlu adanya upaya peningkatan literasi, atau pemahaman, yang merupakan langkah awal, bagi perluasan akses, meningkatkan kualitas produk keuangan untuk kesejahteraan.

Muliaman menyebutkan, dalam pelaksanaan ada 3 pilar utama: Pertama, Edukasi dan kampanye literasi kepada ibu Rumah Tangga, calon dan tenaga kerja Indonesia, pelajar, mahasiswa, majelis taklim, pesantren, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kedua, Penguatan infrastruktur melalui survei reguler, layanan terintegrasi pengaduan dan informasi. OJK juga siapkan situs/website, serta siapkan mobil keuangan (SIMON) yang akan beroperasi di Indonesia dan daerah yang sulit mendapat akses informasi. Ketiga, pengembangan produk dan layanan jasa keuangan dengan cara mengembangkan produk dan jasa keuangan terjangkau masyarakat dan pemberdayaan.

Dengan melihat arahan pemerintah yang serius dalam menangani hal ini, maka sangatlah penting edukasi atau pendidikan untuk mengelola keuangan.

Oleh karena itu di usulkan penelitian untuk mengukur peranan edukasi perencanaan keuangan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kemelekan keuangan dengan studi kasus di Universitas Kristen Maranatha.

Melek finansial/ literasi keuangan adalah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah keuangan. Tidak adanya melek

finansial dapat menyebabkan membuat keputusan keuangan yang buruk yang dapat memiliki efek buruk pada kesehatan keuangan individu. Pendidikan mengelola keuangan sangat penting dalam membantu orang-orang dengan anggaran dan mengelola pendapatan, menabung dan berinvestasi secara efisien, dan menghindari menjadi korban penipuan. Pendidikan keuangan semakin diperlukan bagi individu, tidak hanya untuk memastikan kesejahteraan keuangan mereka sendiri tetapi juga untuk memastikan kelancaran fungsi pasar keuangan dan ekonomi (OECD, 2005).

Survei di negara-negara OECD menunjukkan bahwa tingkat keuangan yang terutama rendah untuk kelompok tertentu, seperti kurang berpendidikan, minoritas, dan orang-orang di ujung bawah dari distribusi pendapatan. Pendidikan keuangan dapat membantu individu untuk keluar dari kemiskinan tersebut.

Pendidikan keuangan dapat menguntungkan konsumen dari segala usia dan tingkat pendapatan, seperti: dapat membantu generasi muda yang baru saja memulai kehidupan mereka dengan menyediakan alat dasar untuk penganggaran dan menabung untuk mengontrol biaya dan utang, dapat membantu pekerja untuk memastikan penghematan yang cukup untuk nyaman pensiun dengan memberikan informasi dan keterampilan untuk membuat investasi yang bijaksana untuk pensiun mereka, dan juga dapat membantu keluarga memperoleh disiplin menabung untuk rumah atau pendidikan anak-anak mereka.

Pendidikan keuangan dapat membantu individu dan keluarga untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pendidikan adalah target bagi orang untuk keluar dari kemiskinan. Rata-rata dari Literacy Indeks Keuangan Indonesia secara keseluruhan (FLI) adalah 42,51 (pada skala 0 sampai 100). Melek finansial berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan pendidikan. Semakin rendah pendidikan atau tingkat pendapatan menunjukkan semakin rendah tingkat melek finansial. Berdasarkan S & P Global FINLIT survei tahun 2015, di seluruh dunia, hanya 1-in-3 orang dewasa yang melek finansial. Tidak hanya buta huruf keuangan luas, tetapi ada variasi besar antara negara dan kelompok. Informasi tentang melek finansial didasarkan pada pertanyaan ditambahkan ke survei Gallup World Poll, lebih dari 150.000 orang dewasa perwakilan nasional dan dipilih secara acak di lebih dari 140 negara diwawancarai selama 2014 tahun kalender. Kemudian, pertanyaan yang mengukur empat konsep dasar untuk pembuatan keputusan keuangan-dasar berhitung, mengenal bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.(S7P Global, 2015)

Selain itu survei tingkat negara rentang melek keuangan dari 71% menjadi 13 % mengungkapkan bahwa Indonesia di kisaran 25-34, sementara Jepang di kisaran 45-54. Data ini menjelaskan bahwa untuk generasi muda di Jepang memiliki melek finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Orang muda harus dilengkapi dengan keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat pilihan keuangan yang sehat. Melek finansial adalah keterampilan

hidup yang lebih penting dari sebelumnya. Sementara keputusan keuangan telah dihadapkan semua generasi di masa lalu, baik orang muda dan orang dewasa saat ini harus membuat pilihan semakin penting dan kompleks tentang konsumsi, menabung dan berinvestasi. Literasi keuangan akan berdampak pada kesehatan keuangan masa depan bangsa. Oleh karena itu, pemetaan masyarakat multigenerasi yang komprehensif sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka membangun kemampuan keuangan untuk kesehatan keuangan seumur hidup. Saling pengertian dan berbagi pengetahuan antara orang-orang akan menegakan temuan solusi untuk masalah umum di melek finansial untuk menghasilkan perubahan sosial yang signifikan melalui membina proses saling belajar.

Permasalahan yang terjadi adalah masih banyaknya pelajar atau mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi.

Mereka umumnya merasa karena masih mengandalkan orang tua, belum punya penghasilan tetap, serta masih merasa muda untuk memikirkan pengelolaan keuangan sehingga pada akhirnya tidak merasa adanya kepentingan mengenai perencanaan keuangan. (Malinda, 2007)

Melihat dari gap kepentingan maka bisa dilihat permasalahan yang ada, maka sangatlah tepat bahwa perlu kajian mengenai:

Apakah edukasi perencanaan keuangan akan memberikan perubahan perilaku pengelolaan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku pengelolaan keuangan melalui edukasi perencanaan keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Giesler, Markus; Veresiu, Ela (2014). Selain itu juga Lusardi & Mitchell menyatakan Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. (Lusardi & Mitchell 2007). Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Rasyid, 2012). Definisi Financial Literacy/ Literasi Keuangan atau Melek Keuangan adalah kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja di dunia: bagaimana seseorang berhasil mendapatkan atau membuat, bagaimana seseorang yang mengelola itu, bagaimana dia / dia berinvestasi itu (mengubahnya menjadi lebih) dan bagaimana orang yang menyumbangkan untuk membantu orang lain.

Pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan Survei mengenai tingkat literasi keuangan penduduk di Indonesia. Hasilnya adalah: *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Adapun literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas;

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat

yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. (OJK, 2013).

Penelitian yang dilakukan Byrne (2007) menyatakan dengan pengetahuan yang rendahkan membuat perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan pencapaian yang bias dalam pencapaian kesejahteraan. Sebaliknya dengan tingkat melek keuangan yang tinggi, pengusaha mikro kecil menengah diharapkan lebih dapat memperkirakan berapa bagian yang digunakan untuk tabungan, usaha dan investasi.

Selain itu sudah cukup banyak penelitian untuk mengukur tingkat literasi keuangan Lusardi dan Mitchell (2009) untuk berbagai peran, seperti mahasiswa (Rasyid, 2012), ibu rumah tangga (Rita & Santoso, 2015). Zahroh (2014) menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis semester 3 dan semester 7, menunjukkan hasil adanya perbedaan perilaku antara mahasiswa semester 3 dan 7. Selain itu Rita dan Santoso (2015) menemukan dari 100 ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Sidorejo Lor, Salatiga. diperoleh hasil tingkat literasi keuangan pada perencanaan dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di Sidorejo Lor Salatiga tergolong tinggi.

Behrman, *et al* (2012) meneliti mengenai bagaimana melek keuangan mempengaruhi

peningkatan kekayaan dikalangan rumah tangga, hasilnya adalah ada hubungan positif antara melek keuangan dengan kekayaan. Melek Keuangan meningkatkan kemungkinan masyarakat memberikan kontribusi bagi tabungan pensiun mereka menunjukkan bahwa ini adalah jalur yang berharga dengan yang ditingkatkan melek keuangan dapat membangun kekayaan bersih rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian empirik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif terhadap sampel mahasiswa Universitas Kristen Maranatha yang mendapatkan mata kuliah Perencanaan Keuangan di tahun 2016/2017.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

Adapun data primer yang digunakan adalah hasil arus kas dan laporan kekayaan bersih dua bulan ketika mengikuti mata kuliah perencanaan keuangan.

Metode analisis *cash flow* dan laporan kekayaan bersih ini ingin melihat apakah ada perubahan perilaku yang terjadi dengan adanya edukasi perencanaan keuangan.

Data yang digunakan adalah 2 periode laporan keuangan pribadi mahasiswa, yaitu Bulan September dan Bulan Oktober 2016. Dari data cash flow dan laporan kekayaan bersih tersebut di nilai melalui analisis Rasio keuangan Perencanaan Keuangan.

Adapun dalam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat) rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio perbandingan antara jumlah kas atau setara kas dengan pengeluaran bulanan (Kapoor et.al, 2015). Adapun rumus Rasio Likuiditas adalah:

$$\frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{pengeluaran bulanan}}$$

Rasio ini dinilai baik bila disesuaikan dengan kondisi perseorangan, bila masih single kas disarankan 3 kali dari pengeluaran bulanan, bila menikah belum ada anak, disarankan 6 kali lipat dari pengeluaran bulanan, dan bila anak satu sebaiknya 9 kali dari pengeluaran bulanan.(Malinda, 2007)

2. Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih

Adalah rasio perbandingan aset likuid dengan nilai kekayaan bersih (Modul CFP, 2016) . Adapun rumusnya adalah:

$$\frac{\text{aset likuid}}{\text{nilai bersih kekayaan}}$$

Rasio ini dinilai baik bila perbandingan aset likuid atau lancar di bandingkan nilai bersih kekayaan lebih besar, di atas 15 persen.

3. Rasio Tabungan

Adalah rasio perbandingan antara tabungan dengan pendapatan kotor (Kapoor,et al, 2015). Adapun rumus Rasio Tabungan adalah:

$$\frac{\text{tabungan}}{\text{pendapatan kotor}}$$

Rasio ini dinilai baik bila tabungan minimal 10 persen dari pendapatan kotor.

Analisis yang digunakan untuk rasio perencanaan keuangan ini adalah analisis index.

4. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio perbandingan antara total nilai bersih kekayaan dengan total aset (Modul CFP, 2016). Adapun rumus Solvabilitas adalah:

$$\frac{\text{total nilai bersih kekayaan}}{\text{total aset}}$$

Analisis index adalah metode yang digunakan untuk menilai perbandingan rasio antara periode dasar dengan periode yang ingin dibandingkan. Tujuannya untuk melihat adanya perubahan antara kondisi periode dasar dengan periode yang ingin dibandingkan.(Investopedia, 2017)

Rasio ini dinilai baik bila total nilai bersih kekayaan dibandingkan aset makin besar makin baik. (Malinda, 2007)

Tabel 1. Rasio Perencanaan Keuangan Bulan September dan Oktober 2016

| Bulan Kode | Bulan September | | | | Bulan Oktober | | | |
|---------------|-----------------|------|------|------|---------------|------|------|------|
| | RL | RAL | RT | RS | RL | RAL | RT | RS |
| L1 | 2.17 | 0.03 | 0.20 | 0.99 | 1.58 | 0.02 | 0.13 | 0.99 |
| L2 | 1.88 | 0.22 | 0.20 | 1.00 | 1.13 | 0.18 | 0.11 | 1.00 |
| L3 | 1.28 | 0.01 | 0.22 | 1.00 | 3.77 | 0.04 | 0.27 | 1.00 |
| L4 | 0.43 | 0.02 | 0.00 | 1.00 | 0.15 | 0.00 | 0.13 | 1.00 |
| L5 | 3.57 | 0.04 | 0.32 | 1.00 | 1.19 | 0.00 | 0.00 | 1.00 |
| L6 | 2.72 | 0.59 | 0.17 | 1.00 | 0.14 | 0.02 | 0.12 | 1.00 |
| L7 | 1.01 | 0.12 | 0.01 | 1.00 | 2.54 | 0.21 | 0.21 | 1.00 |
| L8 | 1.82 | 0.40 | 0.51 | 1.00 | 1.00 | 0.36 | 0.22 | 1.00 |
| L9 | 2.30 | 0.11 | 0.05 | 1.00 | 6.29 | 0.16 | 0.28 | 1.00 |
| L10 | 0.12 | 0.05 | 0.17 | 1.00 | 0.09 | 0.00 | 0.08 | 1.00 |
| L11 | 0.06 | 0.01 | 0.06 | 1.00 | 0.08 | 0.02 | 0.08 | 1.00 |
| L12 | 0.74 | 0.09 | 0.32 | 1.00 | 0.20 | 0.01 | 0.17 | 1.00 |
| L13 | 1.05 | 0.03 | 0.05 | 1.00 | 0.02 | 0.00 | 0.02 | 1.00 |
| P1 | 1.09 | 0.14 | 0.07 | 1.00 | 3.71 | 0.56 | 0.26 | 1.00 |
| P2 | 1.10 | 0.10 | 0.10 | 0.98 | 0.20 | 0.03 | 0.17 | 0.99 |
| P3 | 0.22 | 0.08 | 0.00 | 1.00 | 1.24 | 0.29 | 0.03 | 1.00 |
| P4 | 1.53 | 0.54 | 0.45 | 1.00 | 3.40 | 0.30 | 0.51 | 1.00 |
| P6 | 1.68 | 0.20 | 0.41 | 1.00 | 7.29 | 0.22 | 0.58 | 1.00 |
| P7 | 1.07 | 0.02 | 0.04 | 1.00 | 0.18 | 0.01 | 0.00 | 1.00 |
| P8 | 1.57 | 0.01 | 0.36 | 1.00 | 0.22 | 0.00 | 0.18 | 1.00 |

Sumber: Analisis Data

Catatan :

RL = Rasio Likuiditas

RAL = Rasio Aset Likuid Thd Nilai Kekayaan Bersih

RT = Rasio Tabungan

RS = Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Index Rasio Perencanaan Keuangan

| Kode | RL | RAL | RT | RS |
|------|----------------|----------------|-----------------|---------------|
| L1 | 72.89% | 69.81% | 64.63% | 100.18% |
| L2 | 60.08% | 83.83% | 56.85% | 100.00% |
| L3 | 295.56% | 312.69% | 123.90% | 99.94% |
| L4 | 34.42% | 17.40% | 0.00% | 100.00% |
| L5 | 33.38% | 12.77% | 0.00% | 100.00% |
| L6 | 5.08% | 3.69% | 73.45% | 100.00% |
| L7 | 251.25% | 178.16% | 3955.00% | 100.00% |
| L8 | 55.12% | 88.75% | 43.64% | 100.00% |
| L9 | 273.29% | 142.48% | 507.51% | 100.00% |
| L10 | 71.35% | 7.01% | 46.04% | 100.00% |
| L11 | 148.24% | 148.24% | 148.24% | 100.00% |
| L12 | 27.17% | 16.32% | 51.93% | 100.00% |
| L13 | 2.29% | 2.92% | 49.30% | 100.00% |
| P1 | 340.29% | 384.73% | 372.36% | 100.00% |
| P2 | 18.42% | 28.68% | 177.31% | 100.59% |
| P3 | 561.98% | 372.24% | 6784.62% | 100.00% |
| P4 | 222.04% | 56.04% | 112.09% | 100.00% |
| P6 | 433.22% | 107.00% | 143.70% | 100.00% |
| P7 | 16.57% | 57.20% | 0.00% | 100.00% |
| P8 | 13.70% | 20.57% | 48.89% | 100.00% |

Sumber: analisis data

Tabel 3. Rata Rata dan Standar Deviasi Rasio Perencanaan Keuangan

| Keterangan | RL | RAL | RT | RS |
|---------------------------|---------|---------|----------|---------|
| Rata Rata | 146.82% | 105.53% | 637.97% | 100.04% |
| Standar deviasi | 163.12% | 120.38% | 1686.72% | 0.14% |
| | | | | |
| Rata Rata Laki Laki | 102.32% | 83.39% | 393.88% | 100.01% |
| Standar deviasi Laki Laki | 104.55% | 92.18% | 1077.88% | 0.05% |

| | | | | |
|---------------------------|---------|---------|----------|---------|
| Rata Rata Perempuan | 229.46% | 146.64% | 1091.28% | 100.08% |
| Standar deviasi Perempuan | 223.92% | 160.82% | 2513.31% | 0.22% |

Sumber: analisis data

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari data sampel yang digunakan adalah 2 (dua) periode laporan keuangan pribadi mahasiswa, yaitu bulan September dan Bulan Oktober 2016. Dari data tersebut di nilai melalui analisis Rasio keuangan Perencanaan Keuangan.

Adapun dalam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat) rasio, antara lain; Rasio Likuiditas; Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih; Rasio Tabungan; Rasio Solvabilitas.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis index, yaitu membandingkan rasio di satu periode dengan periode yang lainnya.

Dari data sampel pria 13 orang dan wanita 8 orang diperoleh hasil sebagai berikut yang dapat dilihat di Tabel 1.

Bila dilihat dari hasil di Tabel 1, terlihat bahwa ada perbedaan antara rasio perencanaan keuangan di bulan September dan Bulan Oktober, ada yang bertambah maupun berkurang. Bila bertambah maka secara umum kondisi keuangan mereka lebih baik, dan sebaliknya.

Dari 13 sampel laki-laki maka terlihat hanya 4 yang mengalami penambahan sisanya berkurang, sedangkan untuk sampel perempuan 4 dari 8 mengalami penambahan. Kalau dinilai dari persentasi maka 50% perempuan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk laki-laki hanya 31% nya yang mengalami penambahan. Melihat kondisi ini, dari sampel yang didapat adanya perbedaan perubahan dilihat dari gender

Berbeda dari temuan Laily (2013) dari temuan sebelumnya yang diungkapkan bahwa tidak dapat membuktikan adanya pengaruh gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan

Dari Tabel 2. Analisis index dari rasio keuangan perencanaan keuangan terlihat adanya perubahan signifikan untuk sebagian mahasiswa dengan rata

rata perubahan melebihi 200%, khususnya dari data sampel wanita. Selain itu dilihat dari Tabel 3 menunjukkan bahwa rata rata menunjukkan adanya perubahan rasio, hanya saja dilihat dari standar deviasi sangat besar. Hal ini menyatakan bahwa penyimpangan data sangatlah besar. Untuk itu perlu dikaji kembali akan hasil temuan ini , karena belum tentu membuktikan adanya perubahan perilaku ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah perencanaan keuangan. Sejalan dengan temuan Herawati (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Sejalan dengan Herawati (2017) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Adanya perbedaan perubahan rasio keuangan antara laki laki dan perempuan. Dimana perempuan dinilai mencapai kondisi lebih baik dari sisi pengelolaan kas dan tabungan.

Belum terbukti untuk bahwa dalam perubahan perilaku melalui edukasi perencanaan keuangan. Selaras dengan hasil penelitian Herawati (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Saran

Perlu ada sampel yang lebih untuk dapat membuktikan adanya perubahan perilaku pada mahasiswa melalui edukasi perencanaan keuangan.

Adanya metode dan analisis lain untuk mendukung analisis data. Selain itu juga perlu ada kajian khusus mengenai ukuran perubahan perilaku.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini belumlah sempurna, untuk dapat mengetahui secara komprehensif peranan edukasi dalam meningkatkan tingkat kemelekan keuangan.

Selain itu perlu ditambahkan kajian perilaku mahasiswa.

Kuesioner yang diusulkan untuk penelitian lanjutan

Pertanyaan yang diajukan tes dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data variabel literasi keuangan dari sisi pengetahuan.

Rutgers menggunakan *Financial Fitness Quiz* (FFQ) yang dikembangkan oleh *Cooperative Extension* terdiri dari 20 pernyataan keuangan praktis mencakup lima dimensi yaitu: *Financial Management* (menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan, ada 8 item pernyataan), *Saving & Investing* (merupakan

dimensi yang menggambarkan perilaku keuangan didalam menabung dan investasi, dimensi ini terdiri 6 item), *Insurance & Estate planning* (dimensi ini menggambarkan perilaku keuangan dalam asuransi dan perencanaan jangka panjang, ada 2 item pernyataan untuk dimensi ini), *Credit* (merupakan dimensi perilaku keuangan didalam pengelolaan hutang, terdiri dari 2 item pernyataan), dan *Shopping* (merupakan dimensi yang menunjukkan perilaku keuangan didalam membelanjakan uang. dari 2 item pernyataan). Untuk menentukan perilaku keuangan diukur dengan total skor yang diperoleh dari kelima dimensi tersebut, ketentuan ini diadopsi dari penelitian O'Neil dalam Sri Mendari (2015), dimana Responden diminta untuk memilih respon yang paling mendekati dengan praktek manajemen keuangan mereka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bryne, A. (2007). Employee Saving and Investment Decision in Defined Contribution Pension Plans: Survey evidence from The U K, *Financial Service Review* 26 (2007).

Erawati, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1).

Giesler, Markus; Veresiu, Ela (2014). "Creating the Responsible Consumer: Moralistic Governance Regimes and Consumer Subjectivity". *Journal of Consumer Research*. 41 (October): 849–867.

<http://www.investopedia.com/terms/i/index.asp>

Kapoor, J., Dlabay, L., Hughes, B., Hart, M., (2015). *Personal Financer*, 11th edition, Ms. Grawhill, New York.

Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224.

Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2009). Financial literacy: evidence and implication for financial education. *Trends and issues* May 2009.

Laily, N (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang* No. 4 / Vol.1 / September 2013.

Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm.60-70

Malinda, M. (2007). *Perencanaan Keuangan Pribadi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Modul CFP (2016), *Financial Planning Standar Board Indonesia*.

OECD (2005). *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*.

OJK (2013). Tentang OJK, Visi Misi. Di kutip pada tanggal 17 Januari 2017..
<http://www.ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/Visi-Misi.aspx#>.

OJK (2013). Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Di kutip pada tanggal 17 Januari 2017.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.

Rita, M.R., Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak Jurnal Ekonomi..XX, (2), Juli 2015: 212-227.

Rasyid, R. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 1 (2).

S7P Global. (2015). Financial literacy around the world: Insight from The S&P Global FINLIT survey. Di kutip pada tanggal 15 Juni 2015.
<https://www.spglobal.com/corporate-responsibility/global-financial-literacy-survey>.

Sri Mendari, Anastasia (2015) *Financial Fitness Quiz : Barometer Perilaku Keuangan*. Buletin Ekonomi Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan, 13 (2), Desember 2015 243-253.

Zahroh (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7. Skripsi di Fakultas Ekonomika dan Binis, Universitas Diponegoro, Semarang.

**FORUM MANAJEMEN INDONESIA
KORWIL JAWA TENGAH**

SEKRETARIAT :

- Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro Gedung A Kampus FEB UNDIP
Tembalang Semarang
- Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank (UNISBANK)
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang

ISBN : 978-602-8557-31-3



